

## MELAWAN TRADISI STRATEGI KONVENSIONAL: Analisis Peningkatan Hasil Belajar Fiqih dengan Strategi *True or False*

Abdul Azis, Fathul Jannah, Umy Fitriani Nasution

Universitas Alwashliyah

E-mail: [ayahtsaqibfaqih@gmail.com](mailto:ayahtsaqibfaqih@gmail.com), [fjannah8614@gmail.com](mailto:fjannah8614@gmail.com), [umif25160@gmail.com](mailto:umif25160@gmail.com)

### How to Cite:

Azis, A., Jannah F., Nasution, U. F. (2023). Melawan Tradisi Strategi Konvensional: Analisis Peningkatan Hasil Belajar Fiqih dengan Strategi *True or False*. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 370-381

### ABSTRACT

Student learning outcomes often experience a decline, one of which is due to the lack of varied learning strategies. In this regard, this study aims to analyze the learning process carried out by the teacher and also student participation in the application of true or false learning strategies in Jurisprudence subjects in class VIII C MTs. Negeri 2 Labuhanbatu Utara. The research method used is Classroom action research consisting of two cycles. The main data source is the fiqh teacher in class VIII C MTs. Negeri 2 Labuhanbatu Utara and also students of class VIII C. Data collection techniques use observation sheets, tests, and documentation. The results revealed that learning fiqh using the True or False learning strategy can improve student learning outcomes. The increase in student learning can be seen from Cycle II which is the result of the application of this true or false learning strategy, which is 81.46% of the 48% percentage of the final result. So it can be said that this strategy provides an increase in student learning outcomes. This strategy is also responded well by students because it gives a pleasant impression. The implication of this research is a reference for fiqh teachers or Islamic religious education subject teachers in improving student learning outcomes.

### KEYWORDS:

True of False, Learning Outcomes, Learning Strategy

### ABSTRAK

Hasil belajar siswa kerap mengalami penurunan yang salah satu penyebabnya kurang variatifnya strategi pembelajaran. berkenaan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan guru dan juga partisipasi siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *true or false* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII C MTs. Negeri 2 Labuhanbatu Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Sumber data utama adalah guru fiqh di kelas VIII C MTs. Negeri 2 Labuhanbatu Utara dan juga siswa kelas VIII C. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran fiqh yang menggunakan strategi pembelajaran *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan belajar siswa terlihat dari Siklus II yang merupakan hasil dari penerapan strategi pembelajaran *true or false* ini, yaitu menjadi 81,46% dari 48% persentase hasil akhir. Maka dapat dikatakan bahwa strategi ini memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Strategi ini juga direspon baik oleh siswa dikarenakan memberikan kesan yang menyenangkan. Implikasi penelitian ini menjadi referensi bagi guru fiqh atau guru pelajaran rumpun pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### KATA KUNCI:

True of False, Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat vital dalam pembentukan karakter dan peningkatan pengetahuan agama dalam kehidupan masyarakat. Di era modern ini, pendekatan pembelajaran yang inovatif menjadi krusial dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam materi-materi keagamaan seperti Fikih. Peningkatan hasil belajar fikih menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang menarik untuk dieksplorasi adalah penggunaan metode *True or False*. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, di mana mereka harus menilai kebenaran atau ketidakbenaran suatu pernyataan terkait dengan materi fikih. (Arifin, 2023; Lailiyah, 2022; Rahimah, 2013). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam mengevaluasi kebenaran pernyataan, metode *True or False* membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konsep-konsep fikih secara praktis. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk melacak pemahaman siswa serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan pemahaman lebih lanjut. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar fikih, tetapi juga mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran keagamaan di kalangan siswa.

Metode *True or False* juga memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses

refleksi diri, di mana mereka harus mempertimbangkan dan menguji pemahaman mereka sendiri terhadap materi fikih. Selain itu, metode ini dapat merangsang diskusi dan dialog antar siswa, memungkinkan mereka untuk saling bertukar pendapat dan memberikan pemahaman baru satu sama lain. Dengan adanya interaksi semacam ini, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan kolaboratif. Selain itu, metode *True or False* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa karena mereka diajak untuk aktif berpikir dan mengambil keputusan. Dengan demikian, motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran fikih dapat meningkat secara signifikan.

Dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metode *True or False* juga mencerminkan upaya untuk memperkaya repertoar teknik pembelajaran yang ada, sehingga memungkinkan guru untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Dengan demikian, metode ini bukan hanya sekadar alat untuk meningkatkan hasil belajar fikih, tetapi juga merupakan bagian dari upaya yang lebih luas dalam mengembangkan pendidikan yang inklusif, interaktif, dan berorientasi pada hasil. (Pambudi, 2019; Rahmanila, 2018).

Penggunaan strategi *true or false* dalam pelajaran fikih sangat sesuai karena fikih adalah studi tentang hukum-hukum Islam yang sering kali menghadapi pernyataan yang benar atau salah. Dalam konteks ini, metode ini membantu

mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fikih yang kompleks. Dengan menyajikan pernyataan yang membutuhkan penilaian benar atau salah, siswa harus mempertimbangkan dengan cermat setiap pernyataan sebelum memberikan jawaban. Ini membantu mengaktifkan siswa secara kognitif dan mendorong mereka untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Selain itu, strategi ini memungkinkan guru untuk memeriksa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep penting dalam fikih.

Setelah menjawab kuis *true or false*, guru dapat menjelaskan alasan di balik jawaban yang benar atau memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep yang dibahas. Hal ini dapat memicu diskusi yang bermanfaat di kelas, memperjelas konsep yang rumit, dan meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan. (Putri, 2022; Rahim, 2022).

Namun, penting untuk memastikan bahwa pernyataan yang digunakan dalam strategi *true or false* tersebut akurat dan terverifikasi sesuai dengan sumber-sumber otoritatif dalam fikih Islam. Selain itu, evaluasi harus dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum fikih, tidak hanya sebagai alat penilaian, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fikih secara menyeluruh.

Berkenaan dengan penjelasan inovasi strategi pembelajaran tersebut, MTs. Negeri Labuhanbatu Utara termasuk yang telah melakukan inovasi tersebut. selama ini strategi

pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar. Penurunan tersebut teridentifikasi karena kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran dengan strategi konvensional. Berkenaan dengan itu guru menggunakan strategi pembelajaran *true or false* dengan dasar bahwa strategi tersebut secara teoritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan kurikulum. Berikut kontribusi tersebut, (1) penelitian ini memberikan kontribusi langsung dalam memperbaiki hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *true or false*, para peneliti dapat menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fikih. Hasil belajar yang ditingkatkan akan berdampak pada peningkatan prestasi akademik secara keseluruhan; (2) Penggunaan strategi pembelajaran *True or False* menunjukkan inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sambil meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi. Kontribusi ini tidak hanya berdampak pada mata pelajaran Fikih tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran yang lebih luas; (3) memberikan masukan berharga bagi pengembangan kurikulum pendidikan, terutama dalam hal integrasi metode

pembelajaran yang efektif. Kurikulum yang terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan; (4) Penelitian ini juga dapat menjadi titik awal untuk penelitian lanjutan dalam bidang pembelajaran Fiqih atau bahkan dalam konteks pembelajaran lainnya. Hasil penelitian ini dapat mendorong peneliti lain untuk menjelajahi lebih dalam tentang efektivitas strategi pembelajaran yang berbeda atau untuk mengadaptasi pendekatan yang sama ke dalam konteks pembelajaran mereka.

Terdapat beberapa topik penelitian yang relevan dengan penelitian ini, namun rata-rata memang masih berfokus pada peningkatan hasil belajar semata (Arlina & Maharani, 2024; Astuti, 2009; Syaifuddin, 2010)

## **KAJIAN TEORI**

Strategi pembelajaran *True or False* adalah metode yang umum digunakan dalam konteks pendidikan untuk mengajukan pernyataan yang dapat dijawab dengan benar atau salah *true or false* kepada siswa, yang kemudian harus memilih jawaban yang sesuai. Strategi ini memiliki beberapa keuntungan dan kelemahan tergantung pada konteks dan tujuan pembelajaran. (Aziz & Ifrianti, 2017; Rosa, 2016).

Penerapan strategi *true or false* (benar atau salah) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa menjadi alat yang efektif untuk menguji pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam. Strategi ini dapat

membantu siswa menguji pengetahuan mereka tentang ajaran-ajaran Islam secara interaktif.

Strategi ini memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihanya meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis pernyataan, meningkatkan kerjasama dan komunikasi antar siswa dalam kelompok, membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep dan ide, menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Adapun kekurangannya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan semua pernyataan, memerlukan persiapan yang matang dari guru, kurang efektif untuk materi pembelajaran yang kompleks. (Fathonah, n.d.; Wahab, 2021).

Strategi pembelajaran *true or false* bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tertentu, terutama ketika digunakan dengan bijaksana dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Berikut beberapa signifikansi dari strategi *true or false* yakni: (1) mengaktifkan pemikiran kritis, ketika siswa diminta untuk menentukan kebenaran atau ketidakbenaran suatu pernyataan, mereka harus mempertimbangkan informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Proses ini dapat merangsang pemikiran kritis dan analitis siswa, (2) mendorong retensi informasi, saat siswa mempertimbangkan apakah pernyataan itu benar atau salah, mereka secara tidak langsung memproses kembali materi yang telah dipelajari.

Hal ini dapat membantu dalam memperkuat ingatan mereka terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari; (3) peninjauan materi, *true or false* bisa digunakan sebagai alat untuk *me-review* materi yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa dapat melihat kembali konsep-konsep yang telah mereka pelajari dan menguji pemahaman mereka; (4) Memeriksa pemahaman, guru dapat menggunakan format *true or false* sebagai alat untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara ini, guru dapat menentukan apakah siswa telah memahami materi dengan baik atau masih memerlukan bantuan tambahan. (Firdaus, 2016; Salim, 2014; Setyowati, 2013).

Namun, penting untuk diingat bahwa strategi ini harus digunakan dengan bijaksana. Terlalu banyak pertanyaan *true or false* bisa membuat siswa merasa bosan atau terlalu terfokus pada memori jangka pendek daripada pemahaman yang mendalam. Itu sebabnya variasi dalam strategi pembelajaran sangat penting untuk memastikan siswa terlibat secara aktif dan pemahaman mereka ditingkatkan dengan baik.

Langkah-langkah dalam Strategi Pembelajaran *true or false*

1. Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, terdiri dari 4-6 orang
2. Menyiapkan pernyataan terkait materi pembelajaran, beberapa di antaranya benar dan beberapa salah

3. Membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok, berisi pernyataan True or False dan kolom untuk jawaban.
4. Guru membacakan pernyataan pertama
5. Siswa pertama dalam kelompok mendiskusikan pernyataan tersebut dan memberikan jawabannya (Benar atau Salah)
6. Jawaban tersebut diteruskan kepada siswa kedua dalam kelompok
7. Siswa kedua memberikan alasan mengapa jawabannya benar atau salah
8. Proses ini diulang hingga semua siswa dalam kelompok memiliki kesempatan untuk memberikan jawaban dan alasan
9. Kelompok mencatat jawaban dan alasannya di lembar kerja
10. Guru membahas jawaban dan alasan dari setiap kelompok
11. Guru memberikan penjelasan yang benar tentang pernyataan yang salah

Berkenaan dengan teori belajar terdapat beberapa teori yang mendukung strategi pembelajaran ini, yakni:

1. Teori behaviorisme, teori ini menekankan pada pembelajaran yang terjadi melalui respons terhadap stimulus. Strategi pembelajaran yang didasarkan pada teori ini mungkin melibatkan penguatan positif atau negatif, pemberian umpan balik yang jelas, dan pembentukan kebiasaan.

2. Teori kognitif, teori ini menekankan pada peran proses mental dalam pembelajaran, seperti perhatian, pemahaman, dan pengolahan informasi. Strategi pembelajaran yang didasarkan pada teori kognitif mungkin melibatkan pengorganisasian materi pembelajaran, penyajian informasi dengan cara yang mudah dipahami, dan penggunaan strategi memori.
3. Teori konstruktivisme, teori ini menekankan pada pembelajaran yang dibangun oleh individu melalui konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Strategi pembelajaran yang didasarkan pada teori konstruktivisme mungkin melibatkan pembelajaran berbasis masalah, kolaborasi antar siswa, dan refleksi atas pembelajaran yang terjadi.
4. Teori konektivisme, teori ini menekankan pada pembelajaran yang terjadi melalui koneksi antara sumber daya eksternal dan internal. Strategi pembelajaran yang didasarkan pada teori konektivisme mungkin melibatkan pemanfaatan teknologi dan jaringan sosial untuk mengakses informasi dan berinteraksi dengan orang lain. (Astuti, 2009; Safitri & Muhibbin, 2019; Syaifuddin, 2010).

Semua teori ini dapat mendukung berbagai strategi pembelajaran, tetapi keefektifan suatu strategi tergantung pada

konteks pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta karakteristik dan kebutuhan siswa.

Selanjutnya hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan seseorang. Ini mencakup pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh individu setelah mengikuti suatu program pembelajaran atau kegiatan belajar tertentu.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa: (1) faktor internal, meliputi kemampuan kognitif siswa untuk memahami dan memproses informasi, minat dan motivasi atau dorongan siswa untuk belajar, Kematangan fisik, emosional, dan sosial siswa untuk belajar, gaya belajar atau cara siswa belajar dan menyerap informasi, serta kondisi Jasmani dan Psikologis: Kesehatan fisik dan mental siswa, (2) faktor eksternal, sekolah kualitas guru, metode pembelajaran, kurikulum, dan fasilitas sekolah, Dukungan orang tua, suasana rumah, dan hubungan dengan anggota keluarga, masyarakat, pengaruh teman sebaya, budaya, dan norma sosial. (Lailiyah, 2022; Sasferi, 2022)

## **METODE PENELITIAN**

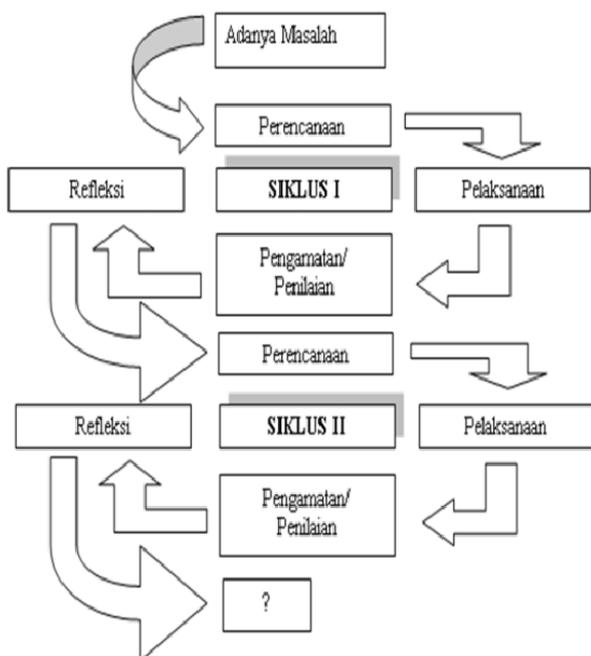
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Esensi dari karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai cerminan dari pengalaman mengajar guru dan PTK harus mengikuti siklus tertentu. PTK dilakukan secara kolaboratif dengan mengidentifikasi masalah nyata yang dihadapi oleh guru dan siswa di dalam kelas.

Hal ini merupakan ciri khas yang membedakan penelitian ini dari penelitian lain yang dilakukan.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data utama dan sumber data pendukung, sumber data utama adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa, sementara sumber data sekunder adalah dokumen pendukung kegiatan belajar. Informan penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII C MTs. Negeri Labuhanbatu Utara yang berjumlah 30 orang.

Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Tes hasil belajar berisi soal berbentuk pilihan berganda, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pembelajaran siswa menggunakan strategi *true or false*, dan studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen yang berkenaan dengan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, berikut bagannya:



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru sangat memegang peranan yang penting dalam penentuan hasil belajar siswa. Guru perlu untuk memperdalam dan bertanggung jawab akan keberhasilan siswa dalam belajar dan perlu mengaktifkan kemampuan kognitif, afektif hingga psikomotorik pada peserta didik di dalam kelas. Ditinjau dari hal ini, penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh berdasarkan hasil pengamatan pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

**Pembelajaran Fikih Sebelum Tindakan**

Pada tanggal 22 Juni 2023, peneliti melakukan observasi terkait pembelajaran Fikih oleh guru di kelas pada siklus I. Dalam pengamatan tersebut, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Pertama, pada awal pembelajaran, guru hanya melakukan salam tanpa melakukan apersepsi berupa pembahasan kembali materi sebelumnya atau memberikan gambaran singkat tentang pembelajaran yang akan dilakukan hari itu. Kekurangan ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam merespons perkataan guru. Selain itu, pembelajaran dilakukan secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah yang dominan dalam menyampaikan materi ajar. Keterbatasan metode ini dapat menghambat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan selanjutnya meliputi guru memfasilitasi siswa untuk bertanya terkait penjelasan materi yang belum dipahami. Kemudian, guru memberikan tugas kepada siswa yang akan dikumpulkan setelah selesai dikerjakan. Meskipun demikian, pembelajaran masih belum optimal karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta dominasi metode ceramah. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan beragam, seperti penggunaan teknik diskusi, penggunaan media pembelajaran, dan pemberian tantangan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Hal ini akan membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi Fiqih. Penutup dalam kegiatan pembelajaran hanyalah sekedar doa tanpa pengulangan materi yang telah dipelajari dihari itu dan guru meminta siswa untuk memperdalam pembelajaran itu di rumah secara mandiri.

### **Pembelajaran Fiqih Sesudah Tindakan**

Dilihat dari deskripsi sebelumnya, maka diketahui bahwasanya sistem pembelajaran di kelas tersebut masih berorientasi kepada guru karena masih menggunakan metode ceramah. Kemudian pemberian soal yang diberikan oleh guru dan kemudian dikumpul setelah selesai mengerjakan soal tersebut. System seperti ini dapat mempengaruhi motivasi belajar dari siswa. Siswa cenderung menjadi pasif karena kurangnya interaksi dua arah dalam pembelajaran. Media

yang digunakan juga terbatas hanya pada buku paket, sehingga potensi belajar siswa terhambat.

Guru mengajar dengan mengeluarkan banyak pengetahuan yang dimilikinya seputar pembahasan mata pelajaran tersebut, penjelasan yang diberikan, gaya penjelasan dan intonasi suara yang digunakan oleh guru juga sudah bagus dan terdengar jelas. Namun dikarenakan masih menggunakan system pembelajaran konvensional dengan metode ceramah maka tidak didapati interaksi dua arah. Siswa menjadi kurang aktif mengeluarkan pendapat dalam hal ini. Media yang digunakan pun hanya sebatas dari buku paket yang tersedia dan ini jelas menjadi batasan dalam pengembangan potensi belajar dari siswa.

Kemudian dari data di atas sebelum dilakukannya tindakan penelitian kelas, peneliti mengadakan tes kemampuan awal kepada peserta didik dengan membuat nantinya nilai rata-rata hasil, nilai ketuntasan belajar (75%), berarti dengan kategori rendah karena dibawah persentase. Nilai yang paling rendah adalah 55, sedangkan nilai tertinggi adalah 85. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan 21 orang siswa, dan yang mendapat nilai di atas ketuntasan ada 9 orang siswa dari 30 siswa. Dari hasil pre test diatas bahwa siswa dalam mengerjakan soal-soal dari guru masih sangat rendah. Karena siswa setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan siswa tetap tidak terlalu mengikuti diskusi atau siswa justru yang terkesan pasif dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dengan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu yang pertama Tahap perencanaan, kedua Tahap pelaksanaan, ketiga Tahap observasi, dan keempat tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran Fikih materi tentang (syarat wajib haji) di kelas VIII C, berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 13 orang siswa laki-laki

dan 17 siswi perempuan di MTs Negeri 2 Labuhanbatu Utara. Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran true or false ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada siklus II. Meningkatkan aktivitas

**Tabel 1.** Rekapitulasi hasil belajar peserta didik

No	Siklus	Nilai rata-rata	Persentase Ketuntasan	Kategori
1	I	58	48%	Rendah
2	II	84,7	81,46%	Tinggi

Dari data yang disajikan di atas, terlihat jelas adanya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan tersebut terjadi berkat penerapan metode True or False dalam proses pembelajaran pada siklus kedua. Analisis terhadap tingkat ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa sebelum strategi ini diterapkan. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran True or False memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Penerapan strategi pembelajaran True or False, seperti yang telah dibahas sebelumnya, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Keefektifan strategi ini terletak pada kemudahannya dipahami dan kebutuhan akan pemahaman siswa terhadap

materi yang dipelajari. Dengan demikian, siswa menjadi lebih mampu membedakan antara informasi yang benar dan yang salah, serta memahami dengan lebih baik syarat dan ketentuan terkait dengan topik pembelajaran, seperti yang terkait dengan haji.

Berdasarkan penjelasan di atas tampak bahwa metode pembelajaran *true or false* adalah salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan dalam berbagai konteks pendidikan. Metode ini mengharuskan siswa untuk menentukan apakah suatu pernyataan benar atau salah. (Darmawati, 2019; Novitasari, 2021; Pambudi, 2019; Rahmanila, 2018). Meskipun metode ini bisa menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang efektif, keberhasilannya dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) akan tergantung pada sejumlah faktor.

1. Konten materi, kualitas materi PAI yang disampaikan sangat penting. Materi yang relevan, jelas, dan menarik akan lebih efektif dalam disampaikan melalui metode True or False.
2. Penggunaan yang tepat, metode *true or false* harus diterapkan dengan tepat sesuai dengan konteks pembelajaran PAI. Guru perlu memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan langsung dengan materi PAI yang diajarkan.
3. Interaksi siswa, metode *true or false* dapat meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran PAI. Diskusi dan penjelasan setelah keputusan benar atau salah dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih dalam.
4. Evaluasi, penting untuk mengevaluasi apakah metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Tes, kuis, dan penilaian lainnya dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik siswa memahami materi setelah menggunakan metode ini.
5. Kemampuan guru, kemampuan guru dalam mengelola metode pembelajaran True or False sangat penting. Guru perlu memastikan bahwa metode ini tidak hanya

menarik perhatian siswa tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep PAI.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas dan menerapkan metode True or False dengan bijaksana, dapat dikatakan bahwa metode ini memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Namun demikian, tidak ada metode tunggal yang dapat dijamin secara universal efektif bagi setiap konteks pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan penyesuaian dan penilaian terhadap metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran true or false dalam pembelajaran fiqih mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C di MTs Negeri 2 Labuhanbatu Utara. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai pada siklus kedua dibanding siklus pertama. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 58 pada siklus pertama menjadi 84,7 pada siklus kedua. Selain itu, persentase keberhasilan belajar siswa juga mengalami kenaikan signifikan, dari 48% pada awalnya menjadi 81,46%. Peningkatan hasil belajar ini juga mencerminkan kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang dapat dinilai baik. Langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam menerapkan strategi ini ternyata

efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa dalam pembelajaran fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran true or false memiliki potensi untuk menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram Melalui Strategi True or False. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1). <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1466>
- Arlina, A., & Maharani, A. W. (2024). Penerapan Strategi True or False Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Ikhwan Serapuh ABC. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 945–952. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4504>
- Astuti, J. P. (2009). *Efektivitas Strategi True or False dan Card Sort dalam Pembelajaran Fiqh di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/3211/>
- Aziz, A., & Ifrianti, S. (2017). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 1–14.
- Darmawati, R. (2019). *Penggunaan Strategi Active Learning Tipe True or False Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Penelitian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tegal Kuning, Kecamatan Banyuwirip, Kabupaten Purworejo)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang. <http://repository.unimma.ac.id/1363/>
- Fathonah, S. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram Melalui Strategi True Or False di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tabunan Jepara 2014/2015*.
- Firdaus, F. (2016). Efektifitas Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs dan MA. *I'tibar: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(7), 97–112.
- Lailiyah, M. (2022). *Penerapan Strategi True or False Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SDN Gedongombo 1 Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*. IAIN Kediri. <https://etheses.iainkediri.ac.id/5435/>
- Novitasari, M. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Dengan Metode True Or False Dan Quiz Team Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas Vii Mts Nu Matholibul Huda Kudus*. IAIN KUDUS. <http://repository.iainkudus.ac.id/6790/>
- Pambudi, A. G. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran True or False Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII MTS Raudlatul Huda Sukoharjo Kalitidu Bojonegoro*. Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
- Putri, S. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Dengan Model True Or False Kelas V Di MIN 6 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022*. IAIN Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/20266/>
- Rahim, A. (2022). Penerapan Strategi True Or False Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(1), 1888–1901. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/971>
- Rahimah, R. (2013). *Skripsi, Strategi True or False dan Card Sort Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Di Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala*.

<https://idr.uin-antasari.ac.id/2724/>

Rahmanila, S. (2018). *Pengaruh Penerapan Strategi Active Learning Tipe True or False Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/12215/>

Rosa, P. (2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe True or False Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Safitri, M. A., & Muhibbin, A. (2019). *Sosialisasi Nilai Persatuan Indonesia Melalui Pemutaran Video Lagu dengan Modifikasi Strategi Card Sort dan True or False untuk Meningkatkan Sikap Positif pada Karang Taruna di Desa Mojomulyo Kelurahan Sragen Kulon Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun .* Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/76220/>

Salim, A. (2014). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam (pai) di madrasah. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 33–48.

Sasferi, N. (2022). Peningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Strategi Pembelajaran True OR False di Program Studi Pendidikan Agama Islam Iain Kerinci. *Edu Research*, 3(3), 26–31. <https://doi.org/10.47827/jer.v3i3.87>

Setyowati, S. (2013). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) dengan strategi True Or False Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa MAN 1 Pekanbaru*. Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.

Syaifuddin, A. (2010). *Implementasi Metode Active Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Islam al-Azhar 28 Solobaru*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wahab, A. (2021). Internalisasi Nilai-nilai

Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Fikih pada MTs DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang. *Al-Musannif*, 3(1), 1–14.